

Kajian Potensi Sosial-Ekonomi dan Budaya Sebagai Cara Peningkatan Desa Kayu Arang, Bangka Barat

Study Of Socio-Economic and Cultural Potential As A Way To Improve Kayu Arang Village, West Bangka

Umroh^{1*}, Aditya Pamungkas¹, La Ode Wahidin¹, Mu'alimah Hudatwi¹, Irma Akhrianti¹, Eva Utami¹, Agung Pryambada¹, Jeanne Darc Noviyanti Manik², Ahmad Fahrul Syarif³

¹Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Bangka, 33172, Indonesia

²Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bangka Belitung, Bangka, 33172, Indonesia

³Jurusan Akuakultur, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Bangka, 33172, Indonesia

*Penulis Korespondensi: umroh784@gmail.com

Info Artikel:

Tanggal Submission: 20 April 2024

Tanggal Accepted: 30 Mei 2024

Kata Kunci:

Analisis SWOT

Desa Kayu Arang

Peningkatan kapasitas

Wisata

Abstrak:

Desa Kayu Arang, Kabupaten Bangka Barat memiliki banyak potensi perikanan, pertanian dan budaya. Keadaan ini berdampak positif terhadap fluktuasi hasil pendapatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang perhitungan potensi Kayu Arang dengan pendekatan analisis SWOT di Desa Kayu Arang, Bangka Barat. Hasil analisis menghasilkan beberapa rekomendasi, dan yang paling utama adalah diperlukan rangkaian pelatihan (series trainings) pengembangan pariwisata seharusnya dibangun dari akar rumput (grass roots), artinya analisis terhadap potensi Kayu Arang sebagai sebuah destinasi baru sebaiknya ditemukan sendiri oleh generasi muda yang ada di desa, baik aspek nilai budaya, kesenian, ekologi dan pendukung pariwisata lainnya. Perancangan kegiatan pariwisata sebaiknya melibatkan generasi muda (Milenial dan Gen-Z) baik dari tahapan perencanaan, implementasi maupun monitoring dan evaluasinya. Dukungan pemerintah lokal (Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi) serta partisipasi pihak swasta (dalam bentuk corporate social responsibility) dapat dipetakan pada masing-masing kategori seperti infrastruktur wisata, peningkatan kapasitas pengelola wisata, promosi dan pemasaran wisata dan dukungan lainnya.

Key word:

Capacity increase

Kayu arang village

SWOT analysis

Tour

Abstract:

Kayu Arang Village, West Bangka Regency has a lot of fishing, agricultural and cultural potential. This situation has a positive impact on fluctuations in people's income. This activity aims to provide understanding to the community about calculating the potential of Kayu Arang using a SWOT analysis approach in Kayu Arang Village, West Bangka. The results of the analysis produced several recommendations, and the most important thing is that a series of trainings is needed. Tourism development should be built from grass roots, meaning that an analysis of the potential of Kayu Arang as a new destination should be discovered by the young generation in the village themselves. , both aspects of cultural values, arts, ecology and other tourism supporters. The design of tourism activities should involve the younger generation (Millennials and Gen-Z) both from the planning, implementation and monitoring and evaluation stages. Local government support (Village, District, Regency and Province) as well as private sector participation (in the form of Corporate Social Responsibility) can be mapped to each category such as tourism infrastructure, increasing the capacity of tourism managers, tourism promotion and marketing and other support.

Sitasi: Umroh, Pamungkas A, Wahidin LA, Hudatwi M, Akhrianti I, Utami E, et al. 2024. Kajian Potensi Sosial-Ekonomi dan Budaya Sebagai Cara Peningkatan Desa Kayu Arang, Bangka Barat. *Pusaka Abdimas*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bangka Barat memiliki banyak potensi perikanan, pertanian dan budaya. Desa Kayu Arang merupakan desa yang dikelilingi oleh sungai yang merupakan habitat alami bagi beberapa beberapa jenis udang dan berbagai macam jenis ikan yang hidup pada ekosistem mangrove sepanjang Sungai Kayu Arang. Udang yang paling banyak ditangkap atau dijumpai di sepanjang Sungai Kayu Arang (sungai utama) dan Sungai Payampak (anak sungai/order) adalah udang galah (*Macrobrachium*

rosenbergii). Pada musim-musim tertentu udang tersebut ditangkap dalam jumlah yang relatif banyak oleh para nelayan. Udang-udang hasil tangkapan nelayan Desa Kayu Arang, menurut Amsori *et al* (2023), biasanya diolah menjadi berbagai macam makanan seperti kemplang dan pempek yang biasanya hanya memanfaatkan bagian dagingnya saja. Potensi hasil perikanan lainnya berupa udang vaname, kerang lokan, ikan kakap dan tirusan serta kepiting.

Kepiting memiliki musim puncak pada bulan Oktober hingga Desember, akan tetapi perikanan budidaya saat ini terbatas hanya pada dua komoditas yaitu ikan nila dan kepiting soka yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Kayu Arang. Selain itu, potensi sumberdaya alam Desa Kayu Arang juga memiliki potensi pertanian, akan tetapi masih belum terkelola dengan baik. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kayu Arang sangat dipengaruhi oleh harga komoditi pertanian seperti sawit, karet dan lada serta cabai. Kondisi cuaca, hasil panen, dan fluktuasi harga komoditi tersebut akan berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat yang berimplikasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sama halnya dengan komoditi pertanian, pada bidang perikanan Desa Kayu Arang juga lebih banyak terpengaruh oleh kondisi air sungai dan musim udang. Keadaan ini mengarah terhadap fluktuasi hasil pendapatan masyarakat di Desa Kayu Arang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang perhitungan potensi Kayu Arang itu sendiri dengan pendekatan SWOT Desa Kayu Arang, Bangka Barat. Hasil SWOT ini bermanfaat dalam memberi pemahaman kepada masyarakat dan aparat Desa tentang pentingnya peningkatan Desa dengan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh Desa Kayu Arang, Bangka Barat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan diskusi dan pengumpulan data sosial ekonomi dilaksanakan di Desa kayu arang, Bangka Barat pada bulan September 2023. Analisis data sekunder dari Kantor Desa Kayu arang hingga Maret 2024. Kegiatan ini dilakukan bersama Kepala Desa, aparat Desa Kayu Arang, masyarakat dan Tim Pusat Kajian Kelautan Tropis (Pukalatrop) Universitas Bangka Belitung (UBB), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Data sekunder yang digunakan dari profil Desa Kayu Arang, Bangka Barat yang diperoleh dari <https://profil.digitaldesa.id/kayuarang-bangkabaratkab/infografis> (diolah pada 2023). Selain data sekunder, juga pengumpulan informasi secara langsung dari masyarakat dan apatar Desa kayu Arang, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Data dianalisis dengan Analisis SWOT (*Strengthens, Weakness, Opportunity, and Threat*). Analisa SWOT digunakan untuk mengidentifikasi macam - macam faktor dalam merumuskan strategi (Irhandayaningsih, 2019). Analisa SWOT didasarkan logika dengan mengoptimalkan daya (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersmaan melihat kelemahan (*weaknesses*) serta bahaya (*threats*) (Dewi *et al.*, 2022; (Rubiyatno *et al.*, 2023).



Gambar 1. Tim Pusat kajian Pukalatrop dan pemerintah Desa Kayu arang, Bangka Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang perhitungan potensi diawali dengan mengumpulkan data potensi, dan data keterbatasan atau kekurangan Desa Kayu Arang. Beberapa data antara lain : kondisi geografis, kependudukan, potensi sumberdaya alam dan ekonomi masyarakat, budaya desa kayu arang, aksesibilitas, akomodasi dan kondisi pariwisata desa kayu arang terkini. Diskusi dengan pemerintahan Desa Kayu Arang sangat diperlukan untuk menggali informasi data yang belum dianalisis, seperti yang ditunjukkan Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi dengan pegawai Desa Kayu Arang

Beberapa objek daya tarik wisata (ODTW) yang saat ini ada di Desa Kayu Arang terdiri atas (1) jembatan bekas Pelabuhan Kapal Ferry Desa Kayu Arang yang menawarkan pesona matahari terbenam (*sunset*) yang menawan dengan latar sungai dan ekosistem hutan mangrove, (2) musim mancing udang pada bulan tertentu, (3) lebaran maulid nabi setiap tahun (kesepakatan lokasi perayaan dilakukan dengan tiga desa tetangga yaitu Mancung, Sinar Sari, dan Kayu Arang). Dari sisi kuliner, beberapa makanan khas dari Desa Kayu Arang sebagai kuliner unggulan yaitu Lempah Darat (terbuat dari keladi dan pucuk idat) dan lempah cibuk (pucuk bunga rosela sebagai campuran utamanya). Secara umum kerajinan tangan dari masyarakat Desa Kayu Arang untuk mendukung pariwisata belum berkembang. Saat ini hanya terbatas pada kerajinan pembuatan atap dari daun nipah. Sayangnya, keterampilan ini hanya dilakukan oleh generasi yang relatif tua (berumur di atas 40 tahun) dan masih bersifat permintaan isidental dari masyarakat yang berasal dari luar Desa Kayu Arang. Potensi daya tarik lainnya adalah adanya dukun kampung. Dukun kampung di desa ini terdiri atas dukun pawang buaya, patah tulang, dan tukang urut. Terdapat satu potensi pariwisata yang telah ditinggalkan oleh masyarakat Desa Kayu Arang yaitu Pambung (perang ketupat yang dilakukan pada saat air surut di gosong pasir di tengah Sungai Kayu Arang). Atraksi ini telah ditinggalkan oleh masyarakat sekitar 25 tahun yang lalu karena dianggap mubazir dan termasuk ke dalam ritual yang menyeleweng dari ajaran agama.

Analisis SWOT (*Strengthens, Weakness, Opportunity, and Threat*) Desa Kayu Arang secara sederhana ditampilkan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. SWOT Pariwisata Desa Kayu Arang, Kabupaten Bangka Barat

Kekuatan (<i>Strengthens</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan matahari terbenam (<i>sunset</i>) dengan latar sungai dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi dan rumah makan untuk para tamu (<i>tourist</i>) tidak tersedia

ekosistem mangrove

- Dua sungai yang berada di dua sisi desa (barat dan selatan) dengan ekosistem mangrove yang masih alamiah
- Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) sebagai komoditi khas dan andalan perikanan dan juga berbagai jenis ikan lainnya
- Kegiatan pemancingan udang pada musim tertentu yang diikuti oleh masyarakat dari luar desa
- Aksesibilitas jalan langsung ke jalan lintas Mentok-Pangkalpinang (± 15 km) dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat
- Infrastruktur jaringan listrik dan jaringan telokomunikasi seluler (4G) memadai
- Keamanan masyarakat terbangun dengan baik
- Sumber air bersih PDAM belum tersedia, namun secara umum masyarakat mempunyai sumur galian dan sumur bor.
- Masyarakat pada umumnya memiliki pekerjaan tetap sebagai petani Sawit, Lada dan Cabai
- Tingkat kemiskinan rendah
- Terdapat beberapa budaya seperti Lebaran Maulid, Nganggung dan Perang Ketupat di Pambung.
- Akses terhadap teknologi informasi dan banyaknya generasi muda yang melek teknologi menjadi kekuatan bagi promosi dan berjejaring untuk pengembangan pariwisata mangrove di Desa Kayu Arang.
- Adanya perahu dan kapal-kapal nelayan di sekitar Pangkalan Perahu dapat menjadi alat transportasi keliling ekosistem mangrove Sungai Kayu Arang bagi wisatawan yang relatif murah dan menggerakkan ekonomi para nelayan di luar pendapatan dari hasil tangkapan udang dan ikan.
- Pemahaman mengenai pariwisata berbasis lingkungan (*ekologi*) belum dimiliki oleh masyarakat
- Sistem informasi pariwisata desa belum tersedia
- Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) belum teridentifikasi secara mendalam dan tertulis secara ilmiah ataupun terdokumentasi baik secara visual maupun video
- **Dermaga Ferry Lama** Desa Kayu Arang sebagai ODTW kondisinya mulai rusak dan tidak terawat sehingga membahayakan bagi pengunjung
- Potensi Ekosistem Mangrove belum teridentifikasi dengan baik dan secara ilmiah
- Kesadaran wisata masyarakat Kayu Arang sebagai destinasi wisata berbasis ekologi mangrove masih belum terbangun
- Bahan oleh-oleh kerajinan (*souvenir*) yang menjadi ciri khas Desa Kayu Arang belum teridentifikasi dan tersedia
- Belum adanya pemetaan lokasi (*spots*) ODTW dalam lingkungan Desa Kayu Arang
- Kejadian putus sekolah pada tingkatan SMP dan SMA, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat
- Informasi mengenai Desa Kayu Arang di dalam mesin pencari “Google” masih sangat terbatas.
- Belum ada jadwal peristiwa (*event*) tahunan yang dapat menjadi daya Tarik wisatawan

Peluang (*Opportunity*)

- Pariwisata telah mendapat perhatian di dalam RPJMDesa Desa Kayu Arang 2022-2028 khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur pariwisata dan

Ancaman (*Threat*)

- Pengalihan fungsi Kawasan Ekosistem Mangrove Sungai Kayu Arang sebagai daerah peruntukan lain, misalnya pertambangan atau kawasan budidaya

budaya, meskipun belum secara spesifik dijelaskan.

- Kondisi Sungai Kayu Arang sebagai penghubung wilayah-wilayah terdekat dan juga wilayah pesisir pada beberapa lokasi di Bangka Barat.
 - Ekosistem mangrove sepanjang Sungai Kayu Arang dan Sungai Penyampak masih alamiah, menyimpan berbagai biota endemik maupun non-endemik yang belum teridentifikasi sehingga memunculkan potensi penelitian ilmiah
 - Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) sebagai ciri khas Desa Kayu Arang
 - Desa Kayu Arang memiliki kuliner khas seperti Lempah Darat (terbuat dari keladi dan pucuk idat) dan lempah cibuk (pucuk bunga rosela sebagai campuran utamanya)
 - Keinginan dan kemauan pimpinan Desa Kayu Arang yang kuat dan berasal dari Generasi Millennial dengan semangat yang energik serta responsif terhadap ide-ide pembangunan yang berwawasan lingkungan
 - Adanya peristiwa tahunan seperti Maulid Nabi, musim penangkapan kepiting, dan musim puncak penangkapan udang yang dapat menjadi kalender *event* tahunan desa. Selain itu, budaya lama Desa Kayu Arang dapat digali kembali dengan nuansa kekinian dan sesuai dengan syariat islam sebagai fondasinya.
 - Adanya dukungan pemerintah daerah (Kabupaten dan Provinsi maupun Kementerian) dalam pendanaan seperti infrastruktur, pelatihan, *event* atau bentuk lainnya.
- udang (*aquaculture*) yang mengancam ekosistem mangrove dan biota di dalamnya
 - Mangrove merupakan ekosistem yang rentan terhadap kerusakan akibat penebangan sebagai bahan bangunan maupun dari aktivitas tambang timah. Rusaknya ekosistem ini akan berpengaruh terhadap pariwisata berbasis ekologi secara langsung
 - Adanya permasalahan agama dan kepercayaan terkait dengan Budaya Perang Ketupat di Pumbung, sehingga dapat menghilangkan satu potensi ODTW yang menarik
 - Desa Kayu Arang saat ini belum menjadi destinasi wisata, oleh karena itu untuk membangunnya membutuhkan dana yang besar khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur pariwisata dan promosi. Ketersediaan anggaran tidak dapat sepenuhnya ditunjang oleh dana desa, sehingga membutuhkan bantuan dari pihak luar. Tanpa adanya kepastian dana eksternal ini menjadikan pariwisata ini hanya sebagai angan-angan.
 - Adanya beberapa lokasi wisata berbasis ekologi mangrove di Pulau Bangka yang telah mendapatkan bantuan finansial dan bantuan infrastruktur pariwisatanya baik dari pemerintah daerah maupun CSR perusahaan, karena pengelolaannya yang kurang optimal akhirnya terbengkalai dan rusak, serta wisatawan tidak datang lagi. Kondisi ini yang menjadi pelajaran sebagai ancaman tersendiri pada pengelolaan pariwisata berbasis ekosistem mangrove di Desa Kayu Arang di masa depan.

Hasil SWOT secara sederhana ini dapat dipahami masyarakat dan pengurus pemerintahan desa sebagai pengujian terhadap kekuatan, kelemahan internal dan ancaman eksternal (Mukhlisin & Pasaribu, 2020). Selanjutnya dapat digunakan oleh pemerintahan Desa Kayu Arang sebagai data yang harus dilanjutkan untuk peningkatan Desa Kayu Arang.

SIMPULAN

Beberapa rekomendasi dalam pengembangan Desa Kayu Arang dapat dilakukan dengan beberapa arahan sebagai berikut:

- a) Identifikasi sumber-sumber ekonomi masyarakat potensial dilihat dari sudut pandang keterampilan, seni, budaya yang kiranya dapat sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) baru yang diperoleh dari hasil musyawarah masyarakat
- b) Diperlukan rangkaian pelatihan (*series trainings*) sadar wisata, penguatan kapasitas kelembagaan adat, dan keramahtamahan (*hospitality*) bagi masyarakat atau calon-calon pelaku usaha di bidang pariwisata di Desa Kayu Arang
- c) Pengembangan pariwisata seharusnya dibangun dari akar rumput (*grass roots*), artinya analisis terhadap potensi Kayu Arang sebagai sebuah destinasi baru sebaiknya ditemukan sendiri oleh generasi muda yang ada di desa, baik aspek nilai budaya, kesenian, ekologi dan pendukung pariwisata lainnya sehingga tujuan pariwisata yang berkeadilan kepada masyarakat lokal dapat tercapai dan pariwisata berbasis lingkungan terjaga kualitas lingkungannya.
- d) Perancangan pariwisata sebaiknya melibatkan generasi muda (Milenial dan Gen-Z) baik dari tahapan perencanaan, implementasi maupun monitoring dan evaluasinya.
- e) Dukungan pemerintah lokal (Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi) serta partisipasi pihak swasta (dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*) dapat dipetakan pada masing-masing kategori seperti infrastruktur wisata, peningkatan kapasitas pengelola wisata, promosi dan pemasaran wisata dan dukungan lainnya.
- f) Pariwisata yang baik kiranya dituliskan dalam bentuk paket wisata yang tertuang secara lebih rinci. Setiap paket wisata dapat menggambarkan objek wisata, aksesibilitas, harga dan kesan bagi wisatawan. Paket-paket tersebut dapat diakses baik melalui media sosial maupun *website* yang dibangun oleh pengelola wisata di Desa Kayu Arang.
- g) Dukungan pihak perguruan tinggi diperlukan dalam menuliskan proses tahapan kegiatan pariwisata dari perencanaan, pembangunan, implementasi wisata, dan monitoring serta evaluasi. Proses-proses tersebut dapat berupa tulisan ilmiah yang dipublikasikan di media massa maupun jurnal ilmiah sebagai bagian dari penelitian dosen maupun pengabdian kepada masyarakat. Hasil-hasil publikasi tersebut kiranya dapat dibaca dan dipahami oleh para pengambil kebijakan terkait (*stakeholders*) baik pada tingkat lokal (Pemerintah Desa) maupun wilayah (Kabupaten dan Provinsi), agar kebijakan yang dibuat dapat terukur.
- h) Sebaiknya dalam upaya membangun pariwisata yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat desa, bentuk usaha pariwisata yang dibangun kiranya melibatkan fondasi ekonomi berbasis Badan Usaha Milik Desa (BumDesa).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Bangka Belitung, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Tim Pusat Kajian Laut Tropis (Pukalatrop), Universitas Bangka Belitung. Kegiatan pengabdian Pukalatrop ini didanai oleh : Universitas Bangka Belitung, sesuai dengan (DIPA) Universitas Bangka Belitung Nomor 1823.C/UN50/L/PM/2023 tanggal 20 September 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Amsori, M.I., Yani, D.S., Azzahra, N., Arfah, S.A., Yulianti, S., Wiguno, P.G.A., Araura, N.N., Juwita, A., Nurstaniyah, L., Wulandari, D.E., Andriadi., 2023. Pemberdayaan ibu rumah tangga Desa Kayu Arang melalui pelatihan pembuatan penyedap alami dari kulit dan kepala udang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 232-237.
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. 2022. Perumusan strategi pengembangan desa wisata Tritik kabupaten Nganjuk berbasis analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193-203. <https://profil.digitaldesa.id/kayuarang-bangkabaratkab/infografis> (dikunjungi September 2023).
- Irhandayaningsih, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai Desa Wisata Eko Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(3), 283–290. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.283-290>
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Rubiyatno, R., Kurniawati, L., & Pranatasari, F. D. (2023). Pengembangan Strategi Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata Di Yogyakarta Melalui Analisis Swot (Matriks Kuadran Swot Dan Efas & Ifas). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2218–2133. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52151>